

**ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA PETANI WANITA
DI DESA TEMPURAN KECAMATAN NGLUYU KABUPATEN NGANJUK**

Windi Nofeti¹; Andri Wijanarko^{2*}

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo
Madura

Email: AndriWijanarko@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon of working women has become an interesting thing to study, more so women living in the countryside. Their involvement works largely due to economic demands. Weak and lacking family economic conditions force women to work to help their husbands in order to earn additional income. The purpose of the study was to find out how the effect of wages, age, number of dependents and income of husbands on the outpouring of working hours of farm women in Tempuran Village.

The hypothesis of this study is that the number of dependents has a positive and significant effect on the outpouring of working hours of peasant women in Tempuran Village. While the age and income of the husband negatively and significantly affect the outpouring of working hours of peasant women in Tempuran Village

The results showed that wages and the number of dependents had a positive and significant effect on the outpouring of working hours, while the age and income of husbands had a negative and significant effect on the outpouring of working hours of peasant women in Tempuran Village. In addition, the R² value shows a figure of 60.25 percent which means 60.25 percent of the outpouring of working hours of farm women is influenced by variables in wages, age, number of dependents, and income of the husband, while the rest is influenced by other variables that are not analyzed in this model.

Keywords: wages, age, dependents, income, working hours

ABSTRAK

Fenomena wanita bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah, umur, jumlah tanggungan dan pendapatan suami terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tempuran.

Hipotesis penelitian ini adalah ipah dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tempuran. Sedangkan umur dan pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tempuran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja, sedangkan umur dan pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam

kerja wanita tani di Desa Tempuran. Selain itu nilai R^2 menunjukkan angka 60,25 persen yang mempunyai arti 60,25 persen curahan jam kerja wanita tani dipengaruhi oleh variabel upah, umur, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis di dalam model ini.

Kata Kunci : upah, umur, tanggungan, pendapatan, jam kerja

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2003). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan terlebih untuk negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia dimana pertumbuhan tenaga kerja lebih cepat dari pada pertumbuhan kesempatan kerja.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja menurut pendidikan terakhir pada tahun 2014. Jumlah tenaga kerja yang mendominasi di Kabupaten Nganjuk adalah tenaga kerja wanita. Jumlah tenaga kerja wanita tahun 2013 sebanyak 968 orang sedangkan tahun 2014 mengalami peningkatan sejumlah 1385 orang. Kecamatan Ngluyu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Ngluyu berada di perbatasan Kabupaten Bojonegoro dengan letak paling utara di Kabupaten Nganjuk. Berikut adalah perbandingan antara jumlah penduduk di Kecamatan Ngluyu.

Tabel 1
Jumlah Penduduk per Desa Kecamatan Ngluyu tahun 2015

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sugihwaras	1.113	1.124	2.237
2	Ngluyu	1.137	1.188	2.325
3	Tempuran	1.111	1.096	2.207
4	Lengkong Lor	1.309	1.032	2.071
5	Gampeng	2.153	2.117	4.270
6	Bajang	554	545	1.091
	Jumlah	6.919	7.092	14.011

Sumber : Kantor Desa Ngluyu, Data Diolah, 2016

Proporsi penduduk perempuan total lebih banyak dari penduduk laki-laki, yaitu 7.092 orang, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.919 orang. Tenaga kerja wanita sektor pertanian lebih dominan berada di Desa Tempuran yang memiliki jumlah penduduk nomor empat di Kecamatan Ngluyu sehingga menjadi lokasi pada penelitian ini.

Tabel 2
Mata Pencaharian Bidang Pertanian
Penduduk Kecamatan Ngluyu 2015

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan
----	------	-----------	-----------

1	Gampeng	1.133	1.125
2	Sugihwaras	539	381
3	Tempuran	822	842
4	Ngluyu	718	728
5	Bajang	769	98
6	Lengkong Lor	875	597
Jumlah		4856	3771

Sumber : Kantor Desa Ngluyu Diolah, 2016

Pentingnya pembahasan tentang tenaga kerja wanita tani dikarenakan Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang menjadi kabupaten sebagai perluasan industri, banyak sekali industri-industri baru yang menyerap tenaga kerja baru terutama tenaga kerja wanita. Namun, masih ada desa yang mempertahankan nilai budayanya untuk mengolah hasil pertanian dan dikarenakan sumber pangan masyarakat Indonesia adalah dari hasil pertanian. Apabila pertanian sudah tidak ada lagi maka masyarakat Indonesia akan mengalami kesulitan dalam mencari makan.

Desa Tempuran merupakan desa yang belum pernah sama sekali diteliti oleh akademisi, sehingga diperlukan penelitian untuk meningkatkan perekonomian daerah Desa Tempuran. Belum adanya penelitian di daerah Desa Tempuran dikarenakan daerahnya yang sangat jauh dari kota dan terpencil di tengah hutan. Selain itu dengan keadaan yang terpencil, orang lain menganggap daerah ini masih mempunyai sarana dan prasarana yang sangat kurang.

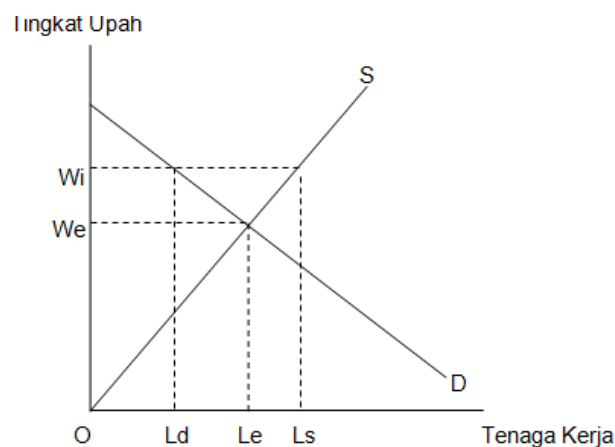
Penelitian dari (Haryanto, 2008) menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja wanita cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, selain itu kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya untuk rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin tenaga kerja wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang masih dirasakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi perekonomian yang tidak mencukupi menjadikan wanita sebagai seorang istri harus ikut menompang ketahanan perekonomian dalam keluarganya. Di tambah lagi wanita yang mempunyai pendidikan yang rendah mengharuskan mereka harus bekerja yang tidak terlalu membutuhkan keahlian tertentu. Sektor pertanian merupakan sektor dengan mayoritas tenaga kerja lulusan SD. Di tambah lagi di daerah pedesaan yang mayoritas tenaga kerja di sektor pertanian dan tingkat pendidikan yang rendah.

Peran tenaga kerja wanita di sektor pertanian sangat banyak di jumpai dalam hal pertanian padi, bawang merah, cabe, dan lain sebagainya tergantung dari sektor unggulan yang ada di daerah masing-masing. Berdasarkan penelitian dari (Cahyono, 2007) dengan judul " faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja buruh wanita peronce manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember" menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja, pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja, usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. (Santoso, 2012) menyatakan tingkat upah perempuan mengalami perkembangan yang signifikan dan cenderung sama dengan tingkat upah laki-laki. Faktor seperti semakin tidak populernya diskriminasi upah antara perempuan dan laki-laki telah mendorong kenaikan upah pekerja perempuan.

Rumusan masalah yang akan dibuktikan adalah apakah faktor upah, umur, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami yang mempengaruhi curahan jam kerja wanita di sektor pertanian? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah, umur, jumlah tanggungan dan pendapatan suami terhadap curahan jam kerja wanita tani.

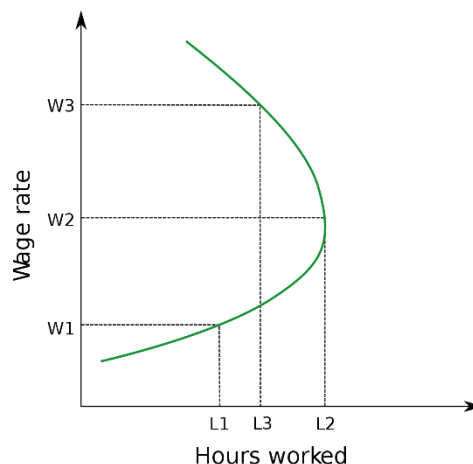
TINJAUAN PUSTAKA

(Simanjuntak, 2005) menyatakan besarnya penyediaan atau *supply* tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar kerja, maka teori neoklasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja selalu sama dengan permintaan.



Gambar 1. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Adanya perubahan tingkat upah di atas upah reservasi (W^*) akan mengurangi waktu bersantai sehingga menambah jam kerja. Pada gambar grafik di atas perubahan tingkat upah dari w_1 dan w_2 menyebabkan kenaikan jumlah jam kerja dari H_1 ke H_2 . Pada kondisi ini, efek substitusi lebih dominan daripada efek pendapatan sehingga adanya kenaikan upah menyebabkan kenaikan jumlah jam kerja. Sementara itu, pada tingkat upah yang sudah sedemikian tinggi, adanya kenaikan upah dari w_2 ke w_3 justru akan menurunkan jumlah jam kerja dari L_2 ke L_3 . Hal ini disebabkan karena pada tingkat upah yang sudah sedemikian tinggi, seorang pekerja tidak perlu lagi meningkatkan pendapatannya untuk meningkatkan standar hidupnya. Pada kondisi seperti ini, efek pendapatan lebih dominan daripada efek substitusi. Sedangkan adanya perubahan pendapatan non-upah, upah reservasi, atau selera maka akan menggeser kurva. Hal ini sesuai dengan Gambar 2.



Gambar 2. Penawaran Tenaga Kerja

(Sumarsono, 2009) menyatakan keputusan seorang individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pasar kerja ditentukan oleh upah yang berlaku di pasar dan selera individu tersebut. Pada saat tingkat upah yang berlaku di pasar rendah, maka semua anggota keluarga yang mampu bekerja cenderung di kerahkan untuk masuk pasar kerja sehingga tingkat partisipasi kerja meningkat, sehingga alokasi waktu kerja juga bertambah. Dalam teori upah dan ketenagakerjaan semakin tinggi upah maka jumlah tenaga yang terserap atau yang di butuhkan maka akan semakin rendah.

(Hendrayani, 2010) menyatakan bahwa umur atau usia tenaga kerja wanita tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita pada industri karak. Hal ini terjadi karena keterlibatan wanita di industri karak dilakukan untuk membantu suami dan untuk aktualisasi diri, dengan bekerja wanita ingin menunjukkan bahwa dirinya mampu berpartisipasi di tengah keluarga dan masyarakat.

(Sumarsono, 2009) menyatakan bahwa alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang ditanggungnya menjadi salah satu alasan kenapa seorang buruh wanita tersebut melakukan pekerjaan sambilan. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu.

(Cahyono, 2007) menyatakan bahwa pendapatan suami atau kepala keluarga berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap curahan jam kerja, sehingga apabila pendapatan kepala keluarga bertambah maka curahan jam kerja buruh wanita akan menurun.

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang masih harus di uji kebenarannya. Hipotesis yang dimaksud adalah dugaan benar ataupun bisa jadi salah. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah diduga variabel upah, dan jumlah tanggungan tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja wanita tani. Sedangkan variabel umur, dan pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja wanita tani.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Tempuran Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang tenaga kerja wanita di sektor pertanian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. salah satu menentukan sampel yang dikembangkan oleh Isacc dan Michael dengan menggunakan pendekatan statistik untuk tingkat kesalahan 10% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 842 wanita tani sehingga menghasilkan sampel 89 wanita tani. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel upah, umur, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami maka digunakan analisis regresi linier berganda. Model analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{LogUpah} - \beta_2 \text{LogUmur} + \beta_3 \text{LogJumlahTanggungan} - \beta_4 \text{LogPendapatan Suami} + e$$

Y_i = Curahan jam kerja wanita tani, yaitu lamanya jam kerja wanita tani dalam usaha tani yang diukur dalam jam kerja dalam satu bulan.

$Upah$ = jumlah pendapatan wanita tani yang diterima dalam kegiatannya bertani dan diukur dalam rupiah yang dihasilkan dalam satu bulan.

$Umur$ = usia wanita tani yang ikut dalam kegiatan bertani menurut ulang tahun terakhir dan dihitung dalam bulan.

$Jumlah Tanggungan$ = jumlah anak, cucu, ataupun keponakan yang tanggung oleh wanita tani.

$Pendapatan Suami$ = pendapatan yang diterima oleh suami wanita tani yang diukur dalam rupiah yang dihasilkan dalam satu bulan.

Pengujian statistik dilakukan pada penelitian ini. (Widarjono, 2013) menyatakan bahwa (1) uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk gagal menolak atau menolak H_0 di buat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. (2) Untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen diperlukan uji F^2 . Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model. (3) (Nachrowi & Usman, 2006) menyatakan koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinan (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) Uji Normalitas, yaitu menguji apakah dalam sebuah model regresi antara variabel dependen dan juga variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak sangat diperlukan adanya uji normalitas. Selain itu, uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid apabila residual berdistribusi normal. Jika histogram residual menyerupai grafik distribusi normal maka bisa dikatakan bahwa residual mempunyai distribusi normal. Selain itu juga bisa dilihat dari probabilitas Jarque-Bera, apabila probabilitas lebih dari 5% maka didistribusikan normal. (2) Uji Multikolinieritas (Gujarati et al., 2011) menyatakan multikolinieritas adalah keberadaan dari hubungan linier yang sempurna atau tepat diantara sebagian

atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model regresi. Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (R^2) diatas 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. (3) Uji Heterokedastisitas untuk melihat bagaimana jika variabel gangguan mempunyai varian yang konstan atau disebut dengan heteroskedastisitas (Widarjono, 2013). Cara yang paling cepat dan dapat digunakan untuk menguji masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat probabilitas obs^*R -square, apabila lebih dari 5% maka tidak terkena heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda untuk melihat bagaimana pengaruh Upah (X1), umur (X2), jumlah tanggungan (X3), dan pendapatan suami (X4) terhadap curahan jam kerja wanita tani. Dalam penelitian ini semua variabel independen diubah dalam bentuk log untuk menyamakan penyebutnya. Berikut adalah hasil regresi yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel.

Tabel 3. Hasil Regresi

Variabel	Coefficien	Std.Erro	t-Statistic	Prob
LUPAH	74,40241	7,03775	10,5719	0,000
LUMUR	-14,12372	5,05454	-2,7942	0,006
LTANGGUN	5,924857	3,49570	1,6948	0,093
LSUAMI	-17,71164	5,86254	-3,0211	0,003
C	-560,8398	96,3552	-5,8205	0,000
R-square	0,602453	F-statistik		31,82
Adjusted R-s	0,583522	Prob(F-statistic)		0,000

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Curahan jam kerja} = -560,8396 + 74,40241 \text{ LUpah} - 14,12372 \text{ LUmur} + 5,924857 \text{ LTanggungan} - 17,71164 \text{ LSuami} + \mu$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,602453 yang mempunyai arti 60,25 % curahan jam kerja wanita tani dipengaruhi oleh variabel upah, umur, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis di dalam model ini. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta sebesar -560,8396 yang menunjukkan jika variabel upah, umur, pendapatan suami dan jumlah tanggungan sebesar 0 maka curahan jam kerja akan berkurang 560,8396 per bulannya. Artinya ketika variabel bebas dalam kondisi stagnan atau tidak mengalami perubahan maka curahan jam kerja wanita tani akan berkurang setiap bulannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya manusia mempunyai sifat malas, manusia ataupun tenaga kerja wanita bekerja dikarenakan tuntutan atau keterpaksaan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya.

- b. Koefisien tingkat upah sebesar 74,40241 artinya jika upah meningkat satu persen, maka akan meningkatkan curahan jam kerja wanita tani sebesar 74,40241 jam per bulannya, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c. Koefisien umur sebesar - 14,12372 artinya jika umur wanita tani bertambah satu persen, maka akan menurunkan curahan jam kerja wanita tani sebesar 14,12372 jam per bulan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- d. Koefisien jumlah tanggungan sebesar 5,924857 artinya jika biaya jumlah tanggungan meningkat satu persen, maka akan meningkatkan curahan jam kerja wanita tani sebesar 5,924857 jam per bulannya, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- e. Koefisien pendapatan suami sebesar - 17,71164 artinya jika pendapatan suami naik satu persen, maka akan akan menurunkan curahan jam kerja wanita tani sebesar 17,71164 jam per bulan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji t dilakukan untuk pengujian terhadap hipotesa yang menyatakan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel yang diperoleh dari masing-masing variabel.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Prob	Alfa
Upah	10,57190	1,658	0,0000	0,05
Umur	-2,794262	1,658	0,0223	0,05
Jumlah Tanggungan	1,694898	1,658	0,0346	0,05
Pendapatan Suami	-3,021154	1,658	0,0003	0,05

Pada tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan t hitung dengan t tabel, nilai pada t tabel diperoleh dari $df=(n-k) = 100-5 = 95$, dengan alfa (α)= 5% maka diperoleh t tabel sebesar 1,658 (Widarjono, 2013). Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa variabel upah, umur, jumlah tanggungan dan pendapatan suami mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tempuran dikarenakan jumlah t hitung lebih besar daripada t tabel.

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi kelima variabel secara simultan terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} seperti tabel dibawah ini :

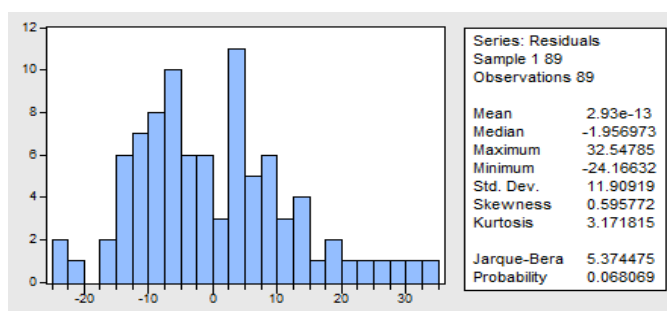
Tabel 5. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Probabilitas	Alfa
31,82396	2,45	0,000000	0,05

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah 32,82063 dan F tabel sebesar 2,45 dengan menggunakan alfa(α) 5% dengan $df(4,95)$ Widarjono(2013). Dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada

F tabel yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tempuran dengan tingkat kepercayaan 95%.

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,602453 yang menunjukkan bahwa upah, umur, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan secara bersama mampu memberikan penjelasan terhadap model curahan jam kerja sebesar 60,25 % sedangkan sisanya 39,75 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model estimasi.



Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, residual hasil regresi curahan jam kerja wanita tani mempunyai distribusi normal. (Widarjono, 2013) menyatakan gagal ditolaknya hipotesis nol ini bisa juga dilihat dari probabilitasnya yaitu 0,068069 (6,81%) yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

	JAM	LUPAH	LUMUR	LTANGG	LSUAM
JAM	1,0000	0,7200	-0,2192	0,0132	0,1619
LUPAH	0,7200	1,0000	-0,0572	-0,0796	0,4660
LUMU	-0,2192	-0,0572	1,0000	0,1335	-0,0276
LTANG	0,0132	-0,0796	0,1335	1,0000	0,0570
LSUAM	0,1619	0,4660	-0,0276	0,0570	1,0000

Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model mempunyai determinasi yang tinggi (R^2) diatas 0,8 Widarjono (2013). Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa nilai koefisien korelasi tidak ada yang lebih dari 0,8. Sehingga, antar variabel independen yang ada di dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedasticity bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.111743	Prob. F(14,74)	0.3623
Obs*R-squared	15.46632	Prob. Chi-Square(14)	0.3470
Scaled explained SS	14.96093	Prob. Chi-Square(14)	0.3808

Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui melalui menggunakan uji white. Apabila nilai probabilitasnya Obs*R-square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka model tidak terkena heteroskedasticity (Widarjono, 2013). Berdasarkan uji white yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedasticity dalam model, di karenakan nilai probabilitasnya Obs*R-square $0,3470 > 0,05$.

Petani wanita dalam kegiatan bertani di Desa Tempuran sistem upah yang berlaku sangat berbeda di berbagai daerah. Ketika petani ikut memanen hasil pertanian yang bukan miliknya maka sistem upah akan murah. Ikut memanen merupakan ikut membantu orang yang punya sawah untuk panen dari hasil menanam disawah. Kenapa ikut memanen hasil pertanian di sawah lebih rendah, dikarenakan orang yang ikut memanen nantinya akan mendapat "bawon". Bawon itu merupakan imbalan yang diberikan ketika memanen berupa padi, dan sekali ikut memanen tenaga kerja wanita bisa mendapat kurang lebih satu karung dalam sehari, itu dikarenakan kenapa upah tenaga kerja wanita tani berbeda antara yang ikut panen dan juga tidak ikut panen. Namun di desa Tempuran mempunyai sistem upah yang berbeda-beda, dimana ada tempat yang Rp.25.000 perharinya, ada yang hanya Rp.20.000 hal ini tergantung dari kesepakatan daerah tersebut.

Rata-rata upah ketika bekerja menanam, menyiangi, merawat dan juga panen hasil pertanian sama yaitu Rp 20.000. Akan berbeda lagi dengan waktu memanen. Jika dihitung dalam rupiah hasil uang yang didapat akan lebih banyak yang ikut memanen hasil pertanian. Sistem ini memang susah diawal namun akan menguntungkan diakhir. Namun, sekarang ini sistem tersebut jarang berlaku. Dengan penerapan sistem ini otomatis jam kerja yang dibutuhkan juga akan bertambah banyak namun hasil upah yang didapat juga akan bertambah.

Selain itu, ada sistem upah yang berdasarkan harga jual dari hasil panen, contohnya ketika harga cabai sangat mahal maka jumlah upah juga akan bertambah, tetapi apabila harga turun atau tetap maka upah pun sesuai dengan keseharian. Walaupun ketika harga hasil panen naik dan upah naik, namun jam kerja wanita tani tetap sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Responden yang berumur lebih dari 50 tahun lebih sedikit melakukan aktifitas di sawah dikarenakan faktor usia yang tua menurunkan produktifitas mereka. Untuk mengisi waktu responden yang berumur diatas 50 tahun yaitu biasanya dengan momong cucu atau sebutan menjaga cucunya ketika ibunya sedang bekerja di sawah. Kesempatan ini memberikan peluang bagi ibu-ibu rumah tangga yang masih mempunyai anak kecil untuk menitipkan anaknya kepada ibunya agar bisa bekerja. Dengan menitipkan kepada ibunya sendiri ibu rumah tangga tidak usah mengeluarkan rupiah untuk menitipkan anaknya yang masih kecil. Namun, masih ada beberapa wanita tani yang berumur lebih dari 50 tahun namun masih bekerja di sawah hal ini dikarenakan untuk memenuhi

kebutuhannya. Wanita tani yang berumur 50 tahun masih bekerja untuk memberi uang saku kepada cucunya ataupun untuk kebutuhannya sendiri.

Jumlah tanggungan yang banyak membutuhkan uang untuk memenuhinya, sedangkan uang harus didapatkan ketika bekerja. Jikalau tidak bekerja tidak ada sumber pemasukan lainnya selain dari pendapatan suami. Anak yang sudah sekolah lebih banyak membutuhkan biaya untuk membayar kebutuhan sekolahnya. Seperti kebutuhan seragam, buku, spp, dan juga uang saku. Kebutuhan tersebut sangat membutuhkan uang untuk membayarnya. Hal ini menjadikan wanita tani untuk bekerja dan menambah jam kerjanya untuk membantu suaminya dalam mencari uang.

Akses pendidikan yang jauh menjadikan biaya menjadi banyak. Di lingkup Desa Tempuran maupun Kecamatan Ngluyu belum ada akses pendidikan Sekolah Menengah Atas. Apabila remaja dari Desa Tempuran ingin sekolah lebih tinggi maka harus rela keluar daerah Kecamatan Ngluyu agar bisa sekolah. Ketika keluar dari daerah Ngluyu maka biaya tambahan seperti bensin untuk motor ataupun kostan untuk menginap akan menjadikan biaya meningkat. Dikarenakan Desa Tempuran dan tentunya Kecamatan Ngluyu merupakan daerah yang sangat jauh dari kota dan berada di tempat yang dikelilingi hutan. Kesulitan akses inilah yang menjadikan biaya anak yang sudah sekolah menjadi banyak, sehingga apabila semakin banyak jumlah tanggungannya maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan menjadikan curahan jam kerja wanita tani bertambah banyak. Selain anaknya yang sekolah ada anak kecil yang belum sekolah, anak yang belum sekolah setiap harinya membutuhkan uang jajan.

Ketika pendapatan suami sudah dirasakan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kebanyakan wanita tani akan mengurangi jam kerjanya dan memilih untuk dirumah dan merawat rumah dan juga anaknya. Walaupun kadang masih tetap bekerja bagi wanita tani yang memiliki suami dengan penghasilan yang banyak maka mereka akan mengurangi jam kerjanya. Responden wanita tani apabila pendapatan suami sudah mencukupi mereka tidak akan bekerja lagi dikarenakan mereka sudah cukup mempunyai uang untuk memenuhi kebutuhannya. Tugas mencari nafkah adalah suami apabila pendapatan suami sudah banyak maka seorang wanita akan mengurangi jam kerjanya ataupun tidak bekerja lagi. Selain beberapa alasan tersebut ada beberapa suami yang melarang istrinya untuk bekerja apabila seorang suami sudah memiliki pendapatan yang banyak. Larangan suami tersebut merupakan perintah yang harus dituruti sebagai seorang istri. Surga seorang istri ketika seorang istri mematuhi perintah seorang suami.

Selain ada banyak wanita tani yang mengurangi jam kerjanya ketika pendapatan suami meningkat. Ada beberapa wanita tani yang tetap melakukan jam kerjanya seperti biasanya dikarenakan biaya tanggungan yang harus dipenuhinya. Selain itu, dikarenakan wanita tani sudah terbiasa dengan bekerja sehingga walaupun pendapatan suami meningkat wanita tani tetap melakukan pekerjaan disawah. Terbiasanya bekerja di sawah dikarenakan tidak ada pekerjaan lain selain bekerja di sawah dan perlunya aktivitas sehari-hari agar tidak bosan hanya dirumah.

PENUTUP

Kesimpulan

Variabel upah dan jumlah tanggungan mempunyai hubungan yang positif dan juga signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak upah dan juga tanggungan maka jumlah jam kerja wanita tani di Desa Tempuran akan bertambah. Signifikan menunjukkan bahwa variabel upah dan jumlah tanggungan mempunyai pengaruh terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tempuran. Variabel umur dan juga pendapatan suami berpengaruh negatif dan juga signifikan hal ini berarti semakin bertambah umur dan juga pendapatan suami maka jam kerja wanita tani di Desa Tempuran akan berkurang. Signifikan menunjukkan bahwa variabel umur dan pendapatan suami berpengaruh terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tempuran Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.

Saran

1. Pentingnya pemberdayaan bagi wanita tani untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga potensi alam di Desa Tempuran:
 - a. Dinas Koperasi dan UMKM perlu bekerja sama dengan toko-toko yang ada di Kabupaten Nganjuk untuk membuat kelompok wanita tani seperti pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk meningkatkan upah wanita tani di Desa Tempuran. Pengolahan akan tentang hasil pertanian akan dilatih dan didampingi oleh Dinas Koperasi dan UMKM sedangkan toko-toko yang ada di Kabupaten Nganjuk akan memasarkan hasil pengolahan tersebut.
 - b. Semakin tua umur wanita tani penawaran di sektor pertanian semakin sedikit sehingga perlu adanya pemberdayaan berupa pelatihan dan pendampingan yang harus dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM untuk meningkatkan kualitas dari wanita tani yang ada di Desa Tempuran. Selain itu pemberdayaan ini juga bermanfaat walaupun suami bekerja, wanita tani juga masih bisa bekerja untuk menambah penghasilan.
 - c. Pembenahan dan juga penambahan sarana prasarana :
 - a. Dinas pendidikan perlu meningkatkan sarana prasarana berupa Sekolah Menengah Atas untuk menunjang pendidikan anak atau tanggungan wanita tani di Kecamatan Ngluyu khususnya Desa Tempuran. Dengan adanya sarana prasarana Sekolah Menengah Atas akan memberikan kemudahan akses pendidikan, banyak remaja yang tidak melanjutkan disebabkan sekolah yang jauh dan membutuhkan biaya pendidikan yang mahal.
 - b. Pemerintah Kabupaten Nganjuk perlu memperbaiki sarana-prasarana jalan untuk mempermudah pendistribusian hasil pertanian di Kecamatan Ngluyu dan khususnya Desa Tempuran. Dengan kemudahan pendistribusian hasil pertanian akan memberikan keuntungan kepada petani dengan nilai jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, N. A. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Wanita Peronce Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember* [Universitas Jember]. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/17099?show=full>
- Gujarati, D., Porter, D., & Gunasekar, S. (2011). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 216–227. <https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/1025>
- Hendrayani, A. I. (2010). *Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita pada Industri Karak Skala Rumah Tangga di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/17492>
- Nachrowi, N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. UPP STIM YKPN.
- Simanjuntak, P. (2005). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Salemba Empat.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. UPP STIE YKPN.